

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian dengan pendekatan deskripsi kualitatif, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

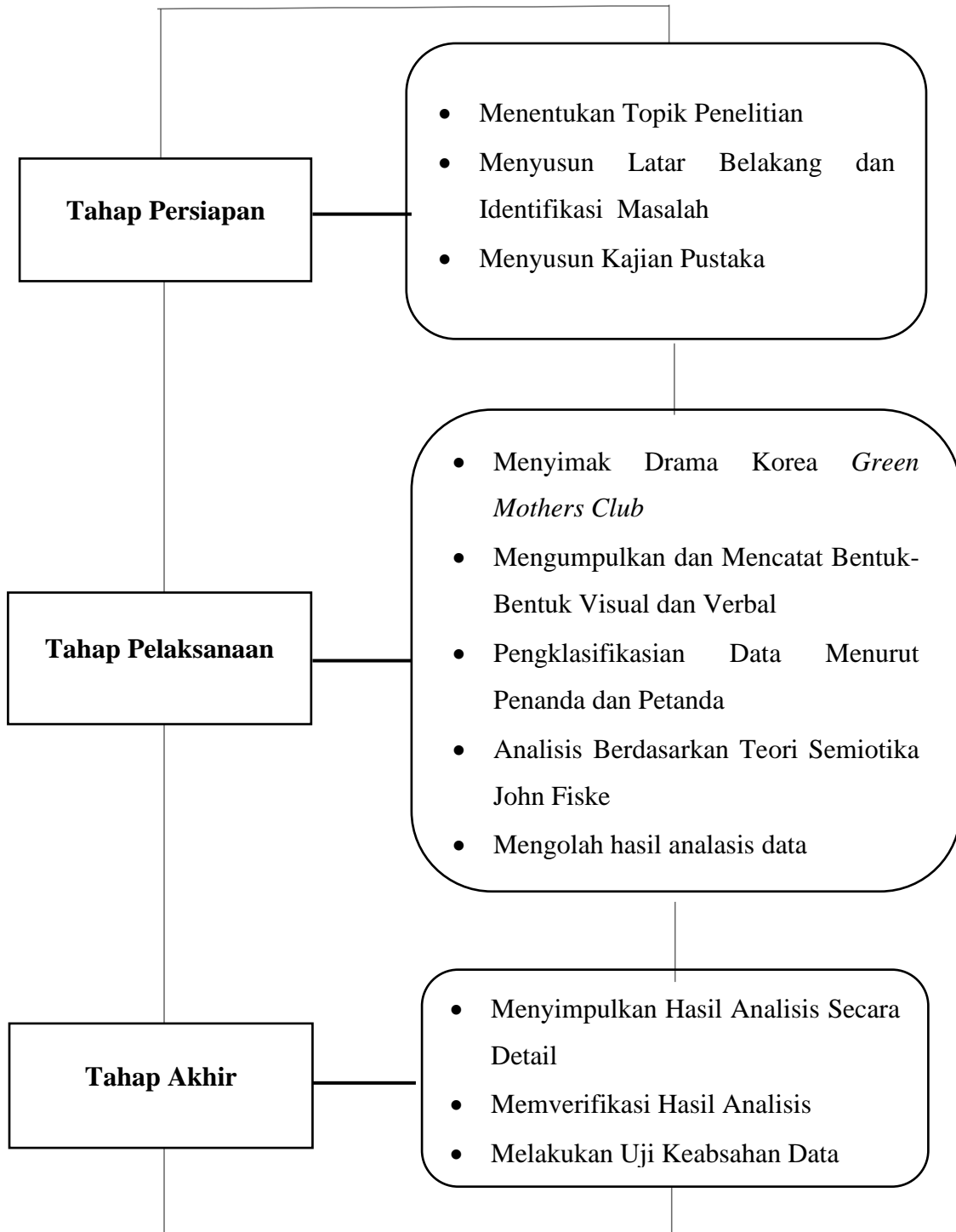
Secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaatnya tertentu (Ramadhan, 2021, hlm. 1). Metode penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kebenaran hasil penelitian, yang dimulai dengan suatu ide yang membentuk rumusan masalah sehingga memunculkan hipotesis awal dengan bantuan dan pemahaman penelitian sebelumnya, sehingga penelitian tersebut dapat diolah dan dianalisis kemudian akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Sahir, 2021, hlm. 1) .

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis data deskriptif, sehingga metode yang digunakan, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik studi yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan observasi non partisipan serta untuk analisis datanya penulis menggunakan teknik simak dan catat.

Menurut Anggito, dkk (2018), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam lingkungan alami yang tujuannya untuk menafsirkan fenomena di mana penelitian adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif serta hasil penelitiannya lebih menekankan relevansi dari pada generalisasi. Menurut Kim, Sefcik, dan Bradway (dalam Yuliani 2018) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif berfokus kepada menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan apa, siapa, di mana, dan bagaimana pada suatu peristiwa atau kejadian, kemudian mengkajinya secara mendalam untuk menemukan pola yang terdapat dalam peristiwa tersebut.

Metode deskriptif kualitatif umumnya digunakan dalam penelitian yang membahas fenomenologi sosial (Polit & Beck dalam Yuliani 2018).

Adapun desain atau rancangan penelitian agar penulis dapat melakukan penelitian dengan tepat dan terarah.



Bagan 3.1 Rancangan Penelitian

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian, setelah menentukan topik yang akan dibahas dan diteliti, penulis menyusun latar belakang terdahulu dengan melihat fenomena dan urgensi yang ditemukan pada penelitian ini. Lalu, penulis merumuskan masalah yang ditemukan dari fenomena dan urgensi tersebut. Selanjutnya, dilakukan studi literatur dengan cara mengumpulkan sumber-sumber dari beberapa penelitian terdahulu untuk menemukan dan mengumpulkan konsep-konsep dari beberapa variabel penelitian, dan setelahnya menyusun kerangka berpikir untuk melakukan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, penulis menganalisis objek penelitian berupa drama Korea yang berjumlah 11 episode untuk menemukan bentuk visual dan verbal yang terdapat di dalamnya, lalu diklasifikasikan menggunakan tabel menurut penanda dan petandanya yang ada pada tanda verbal dan visual tersebut yang menggambarkan makna pola asuh ibu terhadap pendidikan anak di usia sekolah. Selanjutnya, setiap tanda tersebut akan dianalisis level realitas, level representasi, dan level ideologi berdasarkan teori semiotika John Fiske. Kemudian, setelah melakukan analisis data, penulis mengolahnya dan dijelaskan di bagian pembahasan, sehingga diketahui bagaimana penggambaran pola asuh ibu terhadap pendidikan anak usia sekolah di Korea Selatan yang direpresentasikan dari setiap tayangan dan dialog yang dimunculkan dari objek drama Korea tersebut.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian, penulis menyimpulkan hasil temuan berdasarkan hasil olah data yang didapatkan, dan dilakukan pula verifikasi hasil dan uji keabsahan data.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Data Penelitian


Dalam penelitian ini, terdiri dari 35 data yang berupa dialog maupun visual atau adegan yang ditemui dalam drama Korea *Green Mothers Club* yang memiliki tanda representasi pola asuh Ibu terhadap pendidikan anaknya yang masih duduk di sekolah dasar.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer, sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa drama Korea *Green Mothers Club* yang terdiri dari 16 episode, namun penulis hanya mengambil episode 1 hingga episode 11 saja untuk sumber datanya, dikarenakan pada beberapa episode tidak terdapat data yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas. Penulis mengambil sumber data untuk penelitian ini dengan mengunduh drama dari platform *Netflix*. *Green Mothers Club* merupakan drama Korea yang diproduksi oleh JTBC (*Joongang Tongyang Broadcasting Company*) [주식회사 제이티비씨] sejak tahun 2022. Berikut ini penulis deskripsikan lebih lanjut mengenai drama Korea *Green Mothers Club* melalui tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Profil Drama Korea *Green Mothers Club*

Profil	Keterangan
Judul	<i>Green Mothers Club</i> [그린마더스클럽]
Poster	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.1 Poster Drama Korea <i>Green Mothers Club</i></p>
Televisi	JTBC dan Netflix
Produser	Ra Ha-Na
Penulis Skenario	Shin Yi-Won
Genre	Drama & Persahabatan
Pemain Utama	Lee Yo-Won, Choo Ja-Hyun, Kim Gyu-Ri, Jang Hye-Jin, Joo Min-Kyung, Jung Si-Yul, Joo Ye-Rim

Total Episode	16 Episode
Waktu Tayang	Rabu dan Kamis (26 April-26 Mei 2022) pukul 22.30 KST/20.30 WIB
Durasi	> 60 menit
Bahasa	Bahasa Korea
Sinopsis	<p>Menceritakan kelima orang ibu muda yang memiliki anak yang bersekolah di SD yang sama sehingga mereka membuat perkumpulan orang tua siswa yang bernama ‘<i>Green Mothers Club</i>’.</p> <p>Pemeran utama, yaitu Lee Eun-Pyo (Lee Yo-Won) merupakan ibu muda yang masih harus banyak belajar cara membesarkan anak. Sedangkan pemeran kedua, yaitu Byun Chun-Hee (Choo Ja-Hyun) merupakan ibu muda yang sudah memiliki pengalaman tentang cara mengurus anaknya dan merencanakan segala kebutuhan anaknya dengan matang, salah satunya merancang sekolah terbaik untuk anaknya. Adapun Seo Jin-Ha (Kim Gyu-Ri), ibu muda yang memiliki cara yang unik dalam membesarkan anaknya. Di sisi lain, ada Kim Young-Mi (Jang Hye-Jin), ibu muda yang lebih mengutamakan hubungan emosional dengan anaknya. Yang terakhir, Park Yoon-Joo (Joo Min-Kyung), ibu muda yang memiliki semangat untuk membuat klub ‘<i>Green Mothers Club</i>’ lebih berbeda.</p> <p>Meskipun masing-masing ibu tersebut memiliki latar belakang, karakteristik, dan cara dalam membesarkan anak-anaknya yang berbeda, namun mereka memiliki satu tujuan, yaitu membesarkan dan mendidik anak dengan baik sehingga mereka tumbuh menjadi anak yang sukses.</p>

	<p>Namun, sebagai ibu mereka memiliki pemikiran yang sama pula, yaitu anaknya akan lebih sukses dari pada yang lain. Hal itulah yang memicu persaingan secara psikologis ibu untuk mendapatkan informasi agar anaknya mendapatkan pendidikan terbaik dan terkadang terjadi konflik di dalam klubnya.</p>
--	--

- 2) Sumber data sekunder, sumber data pendukung pada penelitian ini antara lain pustaka berupa dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian ini, seperti jurnal ilmiah, artikel di internet, buku, penelitian terdahulu, dan sebagainya yang relevan dan dapat menunjang penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi dimaksudkan untuk menerangkan peristiwa, objek serta kegiatan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap tanda-tanda masalah yang akan diteliti (Rukajat, 2018).

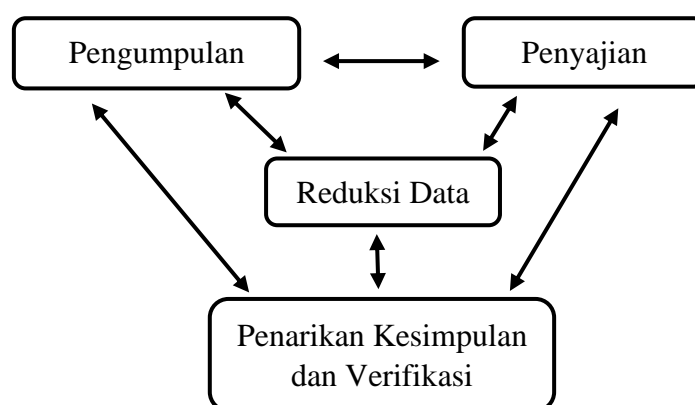
Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati adegan pada drama lalu mengambil tangkapan layar atau *men-screenshot* serta mentransipkan data berupa dialog yang sesuai dengan bentuk representasi pola asuh ibu terhadap pendidikan anaknya yang masih berusia sekolah.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk melakukan analisis datanya penulis menggunakan metode simak dan catat. Menurut Mahsun (dalam Ramdoni, dkk., 2021), teknik simak yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan menyimak penggunaan bahasanya, baik itu secara lisan maupun tulisan. Sedangkan teknik catat merupakan metode dalam pengumpulan data dengan mencatat beberapa bentuk yang sesuai dengan penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik simak yang penulis gunakan, yaitu dengan cara menyimak dan memperhatikan semua isi yang terdapat pada drama dengan cermat dan teliti, dimulai dari kata-kata dalam dialog, adegan, suara, gerak-gerik tubuh,

hingga simbol-simbol yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa bentuk representasi pola asuh ibu terhadap pendidikan anak usia sekolah. Sedangkan teknik catatnya merupakan lanjutan dari metode simak, yaitu mencatat semua yang relevan dalam drama.

Sementara itu, terdapat tiga tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman (dalam Setiawan, 2021), yaitu reduksi data, penyajian dan, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Alur tahapan analisis data model Miles & Huberman dapat dilihat pada bagan 3.2 di bawah ini.



Bagan 3.2 Alur Model Analisis Data Model Miles & Huberman

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, fokus perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari dokumen tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Proses reduksi data ini berlangsung selama melakukan penelitian untuk menemukan fokus inti dari data dari hasil observasi. Pada penelitian ini penulis akan menyimak drama Korea yang dijadikan objek penelitian, lalu mengumpulkan dan mencatat bentuk-bentuk visual yang dilihat dari tayangan atau adegan dan verbal yang dilihat dari dialog yang memiliki tanda representasi pola asuh ibu terhadap pendidikan anak usia sekolah.

2) Penyajian Data


Penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan informasi sehingga adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, bagan, matriks, grafik, tabel dsb (Rijali, 2018). Pada penelitian ini, data disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam analisis penanda, petanda, level realitas, level representasi, dan level ideologi.


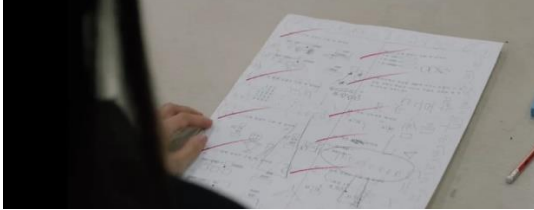
Penulis mengklasifikasikan data terlebih dahulu dalam analisis tabel penanda dan petandanya kemudian dibedakan menjadi tanda visual dan tanda verbal. Lalu, dari setiap tanda tersebut akan dianalisis level realitas, level representasi, dan level ideologi berdasarkan teori semiotika John Fiske untuk menggambarkan bentuk pola asuh ibu terhadap pendidikan anak usia sekolah.


3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan ini berlangsung selama penelitian berlangsung. Menurut Rijali (2018), kesimpulan ini pada awalnya belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih merinci dan melebar dengan luas. Setelah itu, kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi untuk mendapatkan bukti yang valid. Pada penelitian ini, penulis menyimpulkan hasil analisis secara detail untuk mengetahui gambaran bentuk pola asuh ibu terhadap pendidikan anak usia sekolah yang terdapat pada drama, lalu memverifikasi hasil analisis dengan menggabungkan berbagai data dengan sumber yang sudah ada agar hasil dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.2 Contoh Analisis Penanda dan Petanda dalam Bentuk Visual dan Verbal

Penanda (<i>Signifier</i>)		Petanda (<i>Signified</i>)
Tanda Visual	Tanda Verbal	
 <p>Durasi: 1:00:34 Ket: Anak dari Lee Eun-Pyo, yaitu Jung Dong-Seok sedang mengerjakan soal untuk mendaftar les <i>private</i>.</p>	<p>[연필로 쓱쓱 쓴다] (mencoret-coret dengan pensil)</p>	<p>Kekhawatiran orang tua terhadap pengetahuan dan bakat anaknya, membuat anak yang masih berada di usia sekolah diminta untuk</p>

 <p>Durasi: 1:00:25 Ket: Jung Dong-Seok berjalan lesu saat keluar dari ruangan tes.</p>	<p>정동석: “아, 뭐냐고, 힘들잖아” (Jung Dong-Seok: “Kenapa kita kemari, ini sulit)</p>	<p>belajar di luar sekolah, tepatnya di lembaga les <i>private</i>. Namun, keinginan orang tua belum tentu disukai oleh anak. Niat sang ibu</p>
 <p>Durasi: 1:00:10 Ket: Sang ibu, Lee Eun-Pyo melihat hasil pengerjaan tes yang dikerjakan anaknya, dan diperlihatkan bahwa semua jawaban yang terdapat pada soal tersebut dicoret menggunakan spidol merah oleh sang guru yang menandakan jawabannya tidak ada yang benar karena sang anak hanya mencoret-coret lembar soal.</p>		<p>untuk mendaftarkan anaknya di tempat les tidak diinginkan oleh sang anak, yang dilihat dari wajahnya yang tidak bersemangat saat keluar dari ruangan. Tidak hanya itu, sang anak pun tidak mengerjakan soalnya dengan baik, yang dilihat dari banyaknya gambar coretan yang terdapat di lembar soal dikarenakan ia merasa kesulitan dalam</p>

	<p>[이은표: “저, 근데요. 이런 문제는 4학년이나 돼야 배우는 거 아닌가요?”</p> <p>(Lee Eun-Pyo: “Tapi.. bukankah pertanyaan seperti ini untuk kelas 4 SD?”)</p> <p>선생님: “죄송하지만 이 동네에서는 2년 선행 정도는 기본으로 가져가기 때문에 이렇게 안 하면 레벨을 나눌 수가 없거든요.”</p> <p>(Guru: “Maaf, tetapi anak-anak di lingkungan ini sudah biasa belajar 2 tahun lebih awal. Sulit membagi</p>	<p>mengerjakan soalnya.</p> <p>Kekhawatiran sang ibu semakin bertambah, saat guru les tersebut mengatakan bahwa biasanya anak-anak belajar mata pelajaran tingkat atas lebih awal disaat mereka masih di tingkat bawah.</p>
---	--	---

	<p>kelas jika tidak begitu”)</p> <p>이은표: “그게 무조건 선행한 애들만 골라서 받으시겠다는 건데, 그럼 선행 안 받은 애들은 어떻게 학원에 다녀요?”</p> <p>(Lee Eun-Pyo: ”Jadi, maksudmu tempat ini hanya menerima siswa yang belajar lebih awal. Lalu bagaimana dengan siswa yang tidak belajar lebih awal?”)</p>	
--	---	--

	<p>선생님: [한숨] “여긴 진도를 안 빼는 부모님들이 거의 없기 때문에 이런 정도는 여기 1학년들한테는 어려운 문제가 아니거든요?” (Guru: “Di sini hampir tidak ada orang tua yang tidak mengajari anaknya lebih awal, jadi materi semacam ini mudah bagi siswa kelas 1”)</p>	
--	--	--

Berikut adalah analisis berdasarkan semiotika John Fiske:

1) Level Realitas

Perilaku dan ekspresi sang anak, Jung Dong-Seok yang tidak bersemangat setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh pihak lembaga les *private* dikarenakan soal yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang ia pelajari di tingkatnya saat itu. Lalu, dilihat dari ekspresi sang ibu pun yang tampak khawatir serta bingung, saat mengetahui di setiap lembaga les pasti mengajarkan siswanya materi pelajaran 2 tingkat lebih awal agar saat sudah berada di tingkat tersebut, siswa sudah mengerti materi terlebih dahulu.

2) Level Representasi

Level representasi dalam adegan ini dapat dinilai pada dialog:

정동석: “아, 뭐냐고, 힘들잖아” (Jung Dong-Seok: “Ah, apa ini.. itu sulit).

Dari pernyataan sang anak ini menunjukkan bahwa ia belum terbiasa berada di situasi tersebut, terlebih dengan usianya yang masih muda ia diminta untuk mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah.

3) Level Ideologi

Dalam adegan tersebut tergambar bahwa sang ibu bersemangat untuk mendaftarkan anaknya untuk mengikuti les *private*, namun beberapa orang tua terlalu memaksakan kemampuan anaknya, yang didukung dari dialog sang guru yang mengatakan bahwa orang tua siswa yang mendaftarkan anaknya ke lembaga les tidak ada yang tidak mengajari anaknya materi tingkat atas lebih awal, seperti pada adegan tersebut di mana Jung Dong-Seok yang masih berada di tingkat 2 harus mengerjakan soal materi tingkat 4 SD.

3.5 Uji Keabsahan Data

Data yang didapatkan di lapangan merupakan hasil yang belum pasti dan masih perlu dianalisis dan diolah lebih lanjut agar data dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal yang harus dilakukan selanjutnya yaitu menguji keabsahan data yang diperoleh (Anggito & Setiawan, 2018). Menurut Subroto (dalam Nugrahani, 2018), data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran dan kepercayaan dengan memenuhi syarat kesahihan (validitas). Menurut Creswell dan Miller (2013), validitas data didasarkan pada kepastian apakah hasil data yang telah

Sofia Citra Farhanah, 2023

REPRESENTASI POLA ASUH IBU TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DI KOREA SELATAN DALAM DRAMA KOREA GREEN MOTHERS CLUB (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti sudah akurat yang dilihat dari sudut pandang peneliti, pembaca, atau partisipan. Dalam proses validitas terdapat teknik triangulasi. Menurut Moleong (dalam Nugrahani, 2018), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber yang memungkinkan diperoleh informasi selengkap-lengkapannya. Menurut Denzin (dalam Moleong dalam Nugrahani, 2018), terdapat empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

- a. Triangulasi Sumber, yakni melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beragam sumber (Nugrahani, 2018).
- b. Triangulasi metode, yakni mencari data yang sejenis dengan metode yang lain atau yang berbeda (Sutopo dalam Nugrahani, 2018).
- c. Triangulasi peneliti, yakni proses pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan keahlian peneliti lain untuk mengecek data (Nugrahani, 2018).
- d. Triangulasi teori, yakni pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa teori yang relevan saat dalam proses analisis data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi peneliti untuk proses validitas data. Sumber drama Korea berasal dari *platform Netflix*. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan berbagai sumber, seperti artikel jurnal, buku, video, berita, dsb. Lalu, dilakukan pula pandangan ahli yang memahami ranah penelitian ini terhadap pengecekan keabsahan hasil data yang diperoleh.